

Disusun oleh:
Atika Asri
17/415824/13689

INTISARI

Aksesibilitas merupakan hubungan antara waktu perjalanan, jarak dan biaya perjalanan. Angkutan umum yang melalui rute Trisik-Terminal Giwangan ini digunakan masyarakat untuk bekerja, sekolah dan lain sebagainya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat aksesibilitas angkutan umum menurut buffer yang dibuat di sekitar halte dan standar kelayakan untuk fasilitas halte pada rute Trisik-Terminal Giwangan.

Pemodelan menggunakan metode analisis *buffer* dengan radius 500 meter menggunakan aplikasi *software QGIS* dan survei inventarisasi fasilitas halte. Metode ini memerlukan data berupa jaringan trayek yang akan dijadikan bahan penelitian dan melakukan pengisian formulir yang berisi standar kelayakan fasilitas halte. Hasil dari data yang didapatkan selanjutnya akan di klasifikasi ke dalam 3 kelas untuk aksesibilitas dengan metode analisis *buffer* dan formulir dari hasil survei inventarisasi fasilitas halte di analisis sesuai dengan SK Direktur Jendral Perhubungan Darat tahun 1996.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan: aksesibilitas rute Trisik-Terminal Giwangan di klasifikasikan menjadi 3 kelas yaitu (a) kelas tinggi dengan persentase 40% yang memiliki potensi tujuan yang dekat dengan lokasi halte dan memiliki jarak kurang dari 270 meter, (b) kelas menengah dengan persentase 38% yang memiliki jarak antara 270 dan 510 meter dari lokasi halte, dan (c) kelas rendah dengan persentase 22% yang memiliki jarak lebih dari 510 meter dari lokasi halte. Beberapa lokasi halte belum dapat diakses dengan mudah, jarak antar halte tidak memenuhi standar yang digunakan karena melebihi jarak antar halte di area kota yang memiliki jarak 300-400 meter sedangkan untuk area luar kota atau pinggiran memiliki jarak 500-1000 meter. Beberapa tempat yang belum tersedia halte atau rambu bus stop seperti Pasar Mangiran, Puskesmas Pandak 2, tempat produksi PT. Busanaremaja Agracipta. Meningkatkan aksesibilitas perlu dilakukan dengan penambahan halte atau rambu bus stop sebanyak 16 pada rute Trisik-Terminal Giwangan dengan menyesuaikan lokasi lingkungan sekitar.

Kata kunci : Aksesibilitas, Angkutan Umum, Fasilitas Halte



Tingkat Aksesibilitas Angkutan Umum Perbatasan Menurut Halte dan Standar Kelayakan Pada Rute Trisik

P - Terminal Giwangan Kabupaten Bantul

ATIKA ASRI, Nursyamsu Hidayat, ST., MT., Ph.D.

FEASIBILITY STANDARDS ON TRISIK-GIWANGAN BUS STATION

ROUTES, BANTUL DISTRICT

Atika Asri
17/415824/13689

ABSTRACT

Accessibility is the relationship between travel time and distance. Public transportation via the Trisik-Giwangan bus station route is used by the community for work, school and so on. This study aims to determine the level of public transport accessibility according to the buffers built around the bus stops and the feasibility standards for bus stops on the Trisik-Giwangan bus station route.

Modeling using buffer analysis method with a radius of 500 meters using the QGIS software application and an inventory survey of bus stop facilities. This method requires data in the form of a route network that will be used as research material and filling out a form containing the feasibility standards for the bus stop facilities. The results of the data obtained will then be classified into 3 classes for accessibility with the buffer analysis method and the form from the results of the inventory survey of stop facilities is analyzed in accordance with the Decree of the Director General of Land Transportation in 1996.

Based on the results of the study it can be concluded: the accessibility of the Trisik-Giwangan bus station route is classified into 3 classes, namely (a) high class with a percentage of 40% who have a potential destination that is close to the location of the bus stop and has a distance of less than 270 meters, (b) middle class with a percentage of 38% who have a distance of between 270 and 510 meters from the location of the bus stop, and (c) low class with a percentage of 22% who have a distance of more than 510 meters from the location of the bus stop. Some bus stop locations are not easily accessible, the distance between bus stops does not meet the standards used because it exceeds 300-400 meters between stops in the city area, while for areas outside the city or suburbs it has 500-1000 meters. Some places that are not yet available bus stops shelter or bus stops sign, such as Mangiran Market, Pandak 2 public health center, the production site of PT. Busanaremaja Agracipta. Increasing accessibility needs to be done by adding 16 shelter bus stops or signposts on the Trisik-Giwangan bus station route by adjusting the location of the surrounding environment.

Keywords: *Accessibility, Public Transport, Bus Stop Facilities*